

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik dan bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kondisi tubuh dalam kualitas individu. Baik dalam fisik, mental, dan emosional. Juga menyimpulkan bahwa guru Pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Aktivitas Pendidikan jasmani menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak *non lokomotor*, dan gerak *manipulative*.

Ketiga gerak dasar secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh individu dari sejak lahir hingga dewasa gerak yang dilalui merupakan gerak dasar inti anak dalam perkembangan hidupnya.

Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap sesuatu yang ingin dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat dilakukan untuk menyempurnakan dan siap siagakan.

Drill banyak digunakan pada pembelajaran keterampilan, khususnya di sekolah dan tempat latihan, karena berbagai pertimbangan keunggulan yang dimiliki metode tersebut. Latihan *drill* dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari. Menurut Sugiyono dalam Dulung (2014) “Latihan *drill* adalah Latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajarinya, karena hanya dengan melakukan secara teratur, Pengetahuan atau keterampilan itu dapat di sempurnakan”.

Dari pendapat para ahli Sugiyono dalam Dulung (2014) diatas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan *drill* adalah suatu model latihan yang dilakukan berulang, atau mengulang-ulang suatu keterampilan oleh peserta didik, dalam bentuk pergerakan mengatur posisi siap dan jarak pukul sesuai arah datangnya bola, pergerakan ini dilakukan dalam bentuk melangkah atau berlari mendekati bola atau bergeser untuk mengatur jarak pukul dengan bergerak ke depan, ke belakang, kanan, kiri, serong dan sebagainya sehingga keterampilan yang masih sulit dilakukan dapat disempurnakan dengan metode latihan ini.

Bulutangkis memiliki sejarah yang panjang dan mengejutkan mengingat perkenalannya sangat cepat sebagai salah satu cabang olahraga yang tergabung dalam *Olimpiade*. Bulutangkis ditemukan sejak lama, setidaknya 2000 tahun dalam permainan *battledore* dan *shuttlecock* yang telah dimainkan di negara *India*, *Yunani* dan *Cina*. Secara lengkap bulutangkis berasal dari dua kata, yaitu bulu dan tangkis. Kata bulu di ambil dari bentuk atau wujud kok (*shuttlecock*) yang di buat dari bulu angsa. Sedangkan "tangkis" di ambil dari kata dasar menangkis. Bulutangkis atau *badminton* mengambil namanya dari *Badminton House* di *Gloucestershire*, rumah *Duke of Beaufort*, tempat olahraga itu dimainkan. Secara kebetulan, *Gloucestershire* sekarang menjadi basis bagi Federasi Bulutangkis Internasional.

Bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda) yang saling berlawanan. Olahraga yang satu ini hampir mirip seperti tenis (Hafid & Suyanto, 2022).

Permainan bulutangkis di kenal juga dengan istilah badminton, awal mulanya permainan ini di namakan badminton, namun karena melihat pada pengertiannya maka olahraga ini mempunyai nama lain yakni bulutangkis.. Inti dari permainan Bulutangkis adalah menangkis pergerakan dari *shuttlecock* tersebut (Lindu & Ngaliyan, 2021) Teknik pukulan ialah suatu teknik dalam permainan bulutangkis dengan tujuan agar mendapatkan nilai dengan menyerang lapangan lawan dan macam-macam ternik dalam bulutangkis adalah *service*, *dropshot*, *lob*, dan *smash*. Untuk pukulan *over head* terdiri dari:

1. *Lob* tinggi (*back hand*, *fore hand*)
2. *Lob* menyerang (*back hand*, *fore hand*)

Pukulan *lob* adalah gerakan memukul bola dengan tangan lurus untuk mengirimkan bola di belakang area permainan lawan. Berikut adalah cara melakukan pukulan *lob* dalam permainan bulu tangkis, yakni:

1. Awalan dilakukan dengan posisi berdiri sedikit menyamping dari net.
2. Pandangan mata fokus ke arah datangnya bola.
3. Kemudian pegang raket dengan teknik pegangan *forehand* dan pegang bola sedikit menjauh dari badan.
4. Ketika bola datang, ayunkan raket dari belakang ke depan atas.
5. Untuk memukul bola, ayunkan raket dengan posisi tangan pemukul lurus.

Pendidikan jasmani dan rohani diajarkan dalam setiap jenjang dari SD, SMP dan SMA merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam beragam bentuk aktifitas jasmani rohani dan olahraga.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum tiga belas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, didalam pendidikan jasmani dan rohani ada beberapa materi yang diajarkan salah satunya adalah olahraga permainan bola kecil yaitu Bulutangkis.

Berdasarkan pengalaman observasi dilapangan dalam mengajar di SMP IT Ibnu Rusyd sebelumnya, hasil belajar siswa SMP IT Ibnu Rusyd terkait materi pembelajaran *lob* dalam Bulutangkis kurang memuaskan.

Dari keseluruhan siswa kelas VII yang berjumlah 19 siswa hanya sebanyak 47% (9 siswa) yang tuntas dalam materi pembelajaran *lob* dalam Bulutangkis. Pada proses pembelajaran sebelumnya, siswa terlihat kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena model pembelajaran sebelumnya membosankan dan terkesan monoton seperti guru hanya menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan.

Selanjutnya, permasalahan yang ditemukan pada siswa SMP IT Ibnu Rusyd adalah siswa menyatakan bahwa olahraga Bulutangkis sangat melelahkan dan membosankan sehingga melakukannya pun dengan rasa terpaksa dan hanya sebatas tuntunan pembelajaran yang harus dipenuhi dan diselesaikan.

Selain itu, kondisi belajar yang dialami oleh siswa SMP IT Ibnu Rusyd terbilang mungkin dapat terjadinya sebuah pembelajaran. Dari pengalaman dilapangan sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP IT Ibnu Rusyd cukup lengkap seperti lapangan, *Shuttlecock*, *net* dan raket.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam memberikan Pemahaman tentang pukulan *lob* adalah dengan pembelajaran terpimpin. Model pembelajaran terpimpin hakekatnya adalah model pembelajaran yang dimulai dari guru memberikan topik yang spesifik kemudian guru melakukan bimbingan dan arahan yang sistematis dan tersusun rapi sehingga siswa dapat memahami topik yang diberikan oleh guru sampai dengan siswa tersebut memahami topik tersebut (Solehah & Carolina, 2021). Selama bimbingan terjadi, guru menginstruksikan agar antara siswa saling melakukan diskusi sehingga terjadi pertukaran informasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan memungkinkan pemahaman siswa meningkat karena terjadinya proses tukar informasi tersebut merupakan bagian dari *check and balance* informasi mengenai topik yang disajikan. Salah satu cabang olahraga yang termasuk populer di Indonesia adalah bulutangkis.

Kawasan Asia termasuk Indonesia di dalamnya adalah negara yang merupakan penghasil atlet yang berprestasi di Internasional (Safitri and Ramadani 2021). Beberapa pemain bulutangkis di Indonesia pernah merasakan juara di Internasional salah satunya adalah XX *Olympiade* tahun 1972, dimana atlet Indonesia banyak berprestasi dan bahkan meraih medali emas salah

satunya adalah tunggal putra Indonesia yaitu Taufik Hidayat yang memenangkan medali emas pada *olimpiade* di Athena Yunani. Oleh karena itu bulutangkis menjadi olahraga yang populer dan banyak masyarakat di Indonesia bahkan bisa kita lihat bulutangkis banyak kita temukan pertandingannya hingga ke desa.

Diperlukan pembinaan usia dini agar cabang olahraga bulutangkis khususnya di Indonesia masih dapat bersaing dengan negara-negara lain sehingga atlet-atlet Indonesia dapat berprestasi dan bahkan merebut medali emas dalam lomba dan kejuaraan berikutnya. Selain pembinaan yang masif diperlukan juga latihan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain bulutangkis (Safitri, 2021). Pendidikan formal seperti pada yang mengajarkan bulutangkis dengan memprioritaskan teknik dasar bermain bulutangkis, seperti teknik pukulan *lob*, teknik pukulan *smash backhand*, strategi, ketahanan mental dan stamina (Astri & Zarwan, 2018). Bulutangkis dimainkan menggunakan net, raket, *shuttlecock*, dan berbagai keterampilan lainnya, mulai dari dasar hingga paling kompleks (mangun, 2017). Salah satu keterampilan dasar yang wajib dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar dan sekolah menengah pertama, Dalam mempelajari permainan bulutangkis ialah pukulan *lob*, merupakan pukulan *lob* yaitu pukulan yang menerbangkan *shuttlecock* tinggi dan jatuhnya *shuttlecock* adalah di lapangan lawan bagian belakang (Tohar 1992) (Armanda et al., 2021). Menurut pembahasan sebelumnya bahwa bulutangkis membutuhkan peralatan dan sarpras seperti, raket, *Shuttlecock*, lapangan dan net yang sangat dibutuhkan di olahraga Bulutangkis.

Siswa dituntut dapat menemukan sendiri pemecahan masalah namun dengan arahan dan tuntunan dari guru, tujuan dari gaya mengajar ini adalah mencari alternatif jawaban dalam bentuk gerak yang diberikan oleh guru. Pukulan *clear lob* dilakukan pada saat bola datangnya tinggi dan jatuhnya *shuttlecock* melewati daerah tiga perempat panjang lapangan pertahanan, Teknik dasar pukulan *lob* pada permainan bulutangkis merupakan teknik dasar yang penting untuk dikuasai dan dilatih dengan baik (Awira et al., 2022) Salah satu jenis pukulan *lob* adalah pukulan *clear lob*.

Apabila hal ini terjadi, maka kesempatan untuk memperoleh angka akan sulit, agar pukulan *lob* dalam prakteknya menjadi lebih baik, sebaiknya siswa diberikan pemahaman tentang cara pukulan *lob* yang baik dan benar oleh guru. Keunikan penelitian ini adalah masuknya (Lindu & Ngaliyan, 2021) pembahasan pada kalangan pelajar khususnya Siswa Sekolah Menengah Pertama SMP IT Ibnu Rusyd.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pukulan *lob* bulutangkis akan berpengaruh dengan latihan *drill* dan alat gerakan terhadap *power* tangan ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil pukulan *lob* dengan latihan *drill* dan konvensional ?
3. Seluruh Peserta didik dapat memahami dan melakukan teknik pukulan *lob* bulutangkis.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan *drill* dengan alat gerakan dalam meningkatkan *power* tangan pukulan *lob* bulutangkis.
2. Untuk mengetahui apa perbedaan hasil latihan *drill* dengan alat gerakan terhadap *power* tangan pukulan *lob* bulutangkis.
3. Adanya peningkatan *power* Pukulan *lob* yang dilakukan dengan baik dan benar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam *power* tangan pukulan *lob* bulutangkis.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai media informasi serta masukan keilmuan dengan pertimbangan dan acuan para guru agar dapat menerapkan latihan beban terhadap *power* tangan pukulan *lob* bulutangkis sebagai indikator mengenai pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

3. Bagi sekolah, dapat menambah informasi dan perkembangan sekolah dengan latihan beban terhadap *power* tangan *lob* bulutangkis sehingga dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan pendidikan.

